

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah suatu usia dimana individu mengalami berbagai tugas perkembangan, salah satu tugas perkembangannya yaitu mencakup kematangan mental, emosional, sosial maupun fisik. Masa rentang usia remaja dapat terbagi menjadi dua bagian, yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir dimana usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun merupakan masa remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir (Ali & Asrori, 2015). Pada masa usia ini umumnya anak sedang menduduki bangku sekolah menengah. Remaja seringkali ditandai dengan sifat-sifat negatif karena masa remaja rentan mendapatkan pengaruh negatif dari lingkungannya, sifat-sifat negatif yang secara garis besar yaitu negatif dalam prestasi, negatif dalam sikap sosial yang ditimbulkan dalam suatu perilaku agresif seperti tawuran, mencaci-maki dan kekerasan fisik.

Menurut (Jahja, 2011) Perilaku agresif merupakan perilaku yang ditujukan untuk merusak, mengganggu dan permusuhan yang bertujuan untuk menyakiti orang lain, yang terbagi dalam beberapa macam yaitu: agresif secara fisik atau verbal (menyakiti secara fisik dan menyerang dengan kata-kata), aktif atau pasif (kegiatan yang bermaksud jahat dan kegagalan untuk memainkan peran), langsung atau tidak langsung (secara berhadapan-hadapan atau tidak). Perilaku agresif yang sering terjadi pada

remaja terutama di lingkungan sekolah biasanya berbentuk agresif fisik dan verbal, contoh dari agresif fisik seperti mencubit, memukul dan menendang, kemudian perilaku agresif verbal contohnya yaitu mengejek, mencaci-maki, berteriak keras dan berkata kasar. Terjadinya perilaku agresif pada remaja salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekolah yang diterima secara langsung dalam pergaulan sehari-hari yang bisa saja terjadi melalui konformitas teman sebaya (Mulyadi, 2016) konformitas adalah kecenderungan untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain. Remaja lebih cenderung untuk mengikuti hal yang diyakini di dalam kelompok sosial mereka.

Perilaku agresif sering terjadi dikalangan remaja terutama pelajar sekolah menengah atas dikarenakan remaja yang baru memasuki proses tahap perkembangan emosi. Menurut Bandura perilaku agresif merupakan hasil dari proses belajar dan juga pengamatan terhadap dunia sosial, pemicu yang umum dari perilaku agresif yaitu ketika seseorang mengalami suatu kondisi emosi tertentu, yang biasanya sering ditandai dengan emosi marah (Susanto. A, 2018). Sehingga perasaan marah berlanjut pada keinginan untuk melampiaskan dalam bentuk perilaku yang negatif. Perilaku negatif yang lakukan ini yaitu merupakan kekerasan yang dilakukan terhadap seseorang yang biasanya dicirikan dengan menendang, memukul, mencaci maki dan berkata kasar sehingga menyebabkan perilaku agresif. Perilaku agresif dikalangan remaja disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut (Sovitriana dkk., 2021) Faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku

agresif pada remaja yaitu faktor internal (dari dalam) maupun faktor eksternal (dari luar). Faktor internal tersebut meliputi: frustrasi, gangguan berpikir dan intelegensi remaja, serta gangguan perasaan/emosional pada remaja sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga atau teman sebaya, faktor sekolah dan faktor lingkungan.

Perilaku agresif semata-mata tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan ada faktor lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku agresif yang terjadi pada remaja salah satunya seperti faktor konformitas teman sebaya merupakan salah satu faktor penyebab perilaku agresif. Di dalam banyak situasi sosial tertentu kelompokan kelompok dapat memperkuat agresivitas kelompok sehingga munculnya suatu perilaku tertentu. Remaja yang memiliki konformitas yang tinggi akan memiliki perilaku agresif yang tinggi, sedangkan remaja yang memiliki konformitas yang rendah, memiliki perilaku agresif yang rendah pula (Permatasari dkk., 2021). Bentuk perilaku negatif yang sengaja didesain dalam kelompok seperti berbicara dengan bahasa asal-asalan, mencuri, mencoret-coret prasarana, mempermainkan orang yang lebih tua dan berperilaku agresif. Beberapa siswa menganggap perilaku tersebut sebagai hal yang bisa dimaklumi dalam kelompok dan merasa dituntut oleh lingkungan. Konformitas kelompok dapat memunculkan perilaku tertentu pada seseorang, perilaku tersebut dapat bersifat positif maupun negatif. Perilaku negatif yang dimungkinkan muncul karena konformitas adalah perilaku agresif, seperti kerusuhan dan tawuran. Kuatnya pengaruh

kelompok akan mempengaruhi perilaku dan sifat konformis pada diri remaja.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 Januari 2023 di SMK Negeri 3 Kota Jambi, ditemukan beberapa permasalahan perilaku agresif yang dilakukan oleh beberapa siswa. Yaitu perilaku yang dapat dilihat seperti terdapat siswa yang sedang berjalan dengan teman-temannya namun dengan melakukan perbuatan kasar seperti mendorong atau menendang temannya, kemudian perilaku agresif verbal juga sering terdengar ketika mereka berkomunikasi satu sama lain. Perkataan kasar antara teman bukan hal yang asing terdengar dari perbincangan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara Bersama guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 3 Kota Jambi, menegaskan bahwa memang sering terjadi kasus-kasus perilaku agresif dari siswa SMK Negeri 3 Kota Jambi seperti tawuran, perkelahian antara teman yang disebabkan oleh berbagai faktor. Kemudian juga ditemukan ada yang memalak uang yang dilakukan secara bergerombol, dan jika tidak diberikan maka mereka akan memukul siswa tersebut. Dengan adanya kasus-kasus yang terjadi ini guru Bimbingan dan Konseling mengungkapkan akan keresahannya terhadap siswanya yang sering melakukan perbuatan agresif, baik agresif fisik maupun agresif secara verbal.

Sebelumnya juga diketahui bahwa terjadi penyerangan yang dilakukan oleh puluhan siswa SMK Negeri 3 Kota Jambi ke SMA Negeri

12 Kota Jambi pada Rabu, 24 Maret 2022 yang mengakibatkan bentrokan terjadi antara kedua sekolah tersebut. Pemicu dari masalah ini yaitu keterbatasan ruang kelas, yang dimana siswa SMK Negeri 3 Kota Jambi tidak terima jika kelasnya dipinjam oleh siswa SMA Negeri 12 Kota Jambi untuk melaksanakan ujian, namun terjadi kesalahpahaman antara siswa SMK 3 Negeri Kota Jambi yang menyebabkan mereka melakukan penyerangan kepada siswa SMA Negeri 12 Kota Jambi sehingga beberapa siswa terluka (<https://jambi.tribunnews.com/amp/2022/03/24>).

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 3 Kota Jambi guna mencari keterangan berdasarkan kasus tersebut, membenarkan bahwa memang telah terjadi bentrokan antara siswa kedua sekolah tersebut. Namun berdasarkan keterangan dari guru Bimbingan dan Konseling dijelaskan bahwa memang terdapat siswa SMA Negeri 12 Kota Jambi yang terlebih dahulu memasuki ruangan kelas mesin yang digunakan untuk belajar, dan siswa dari SMK Negeri 3 Kota Jambi ini mengusir mereka yang masuk diruangan itu karena sebelumnya kelas yang digunakan sudah dibagikan. Inilah awal mula terjadi penyerangan tersebut.

Konformitas berhubungan dengan perilaku agresif yang dimana suatu kelompok mempunyai norma sosial yang harus dipatuhi sehingga dapat mempengaruhi terjadinya perilaku agresif seperti tawuran (Mulyadi dkk., 2016). Berdasarkan latar belakang masalah yang dideskripsikan di atas, maka peneliti tertarik untuk menyelidiki masalah ini dengan lebih mendalam dan mengembangkannya menjadi judul penelitian, agar

mendapatkan solusi maupun jawaban dari permasalahan tersebut. Dengan judul penelitian **“Hubungan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Agresif Siswa di SMK Negeri 3 Kota Jambi”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka batasan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Konformitas teman sebaya yang dibahas dalam penelitian ini adalah terdapat kekompakan dan ketaatan di dalam suatu kelompok yang harus ditaati dan cenderung untuk berbuat perilaku agresif di dalam kelompok.
2. Perilaku agresif dalam penelitian ini adalah kekerasan secara verbal (berkata kasar, mencaci maki dan mengejek) kemudian secara fisik (memukul, mencubit dan menendang) serta perilaku lain yang dimaksudkan untuk menyakiti.
3. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Kota Jambi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat konformitas teman sebaya siswa di SMK Negeri 3 Kota Jambi?

2. Seberapa besar tingkat perilaku agresif siswa di SMK Negeri 3 Kota Jambi?
3. Apakah terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa di SMK Negeri 3 Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur seberapa besar tingkat konformitas teman sebaya siswa di SMK Negeri 3 Kota Jambi
2. Untuk mengukur seberapa besar tingkat perilaku agresif siswa di SMK Negeri 3 Kota Jambi
3. untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa di SMK Negeri 3 Kota Jambi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan perkembangan ilmu psikologi pada bidang psikologi sosial dan psikologi perkembangan tentang konformitas teman sebaya, perilaku agresif pada siswa dan hubungan konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif pada siswa.

- b. Penelitian ini sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran dan pengetahuan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan konformitas teman sebaya, perilaku agresif, dan dikhususkan pada hubungan konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa di SMK Negeri 3 Kota Jambi.

2. Manfaat secara praktis

- a. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang ilmu psikologi, khususnya tentang konformitas teman sebaya dan perilaku agresif siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan bagi para pendidik atau sekolah tentang kelompok teman sebaya, perilaku agresif, dan pengaruh fungsi kelompok teman sebaya terhadap perilaku agresif pada siswa, sehingga guru dan orang tua dapat dengan sigap mengantisipasi masalah-masalah yang berhubungan dengan hal-hal tersebut dan diharapkan guru dan orang tua dapat lebih memperhatikan, memberikan bimbingan yang optimal pada remaja dalam memilih teman serta melakukan tindak lanjut yang sesuai untuk menghadapi perilaku agresif pada siswa.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pengetahuan dan awal dalam penelitian lain khususnya bidang ilmu sosial.

F. Anggapan Dasar/Asumsi

- 1. Setiap siswa/siswi memiliki tingkat konformitas dengan teman sebaya yang berbeda-beda

2. Setiap siswa/siswi ada yang memiliki perilaku agresif yang berbeda-beda
3. Setiap konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa/siswi yang berbeda-beda

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis penelitian ini yaitu “terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa di SMK Negeri 3 Kota Jambi”.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran kesalahan pembaca dalam memahami judul skripsi ini, penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul. Dengan penjelasan ini diharapkan adanya kesamaan makna dan pemahaman antara penulis dan pembaca dalam memahami topik-topik selanjutnya. Istilah-istilah yang akan dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Konformitas Teman Sebaya

Konformitas teman sebaya dalam penelitian ini adalah pengaruh sosial dalam bentuk keompokan dalam menyesuaikan diri, kesepakatan dalam menyamakan pendapat, dan ketaatan kelompok

dimana seseorang bersedia untuk membuat orang lain melakukan sesuatu untuk dirinya.

2. Perilaku Agresif

Perilaku agresif yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu tindakan yang bersifat menyerang terhadap sesuatu yang dianggap mengecewakan, menghalangi atau menghambat. Perilaku yang ditujukan untuk menyakiti orang lain, baik secara verbal maupun fisik. Contoh perilaku secara verbal yaitu mengejek, menghina dan berkata kasar. Sedangkan secara fisik misalnya mencubit, mendorong dan memukul yang ditujukan untuk melakukan kekerasan terhadap fisik.

I. Kerangka Konseptual

Tabel 1. 1 Kerangka Konseptual

